

Resiliensi Pesantren melalui Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Manajemen Modern di Pondok Pesantren

Hesti Kusumaningrum,¹ Kuncoro Rathariwibowo,² Suryani Suryani,^{3*}
Salsabila Azahra,⁴

^{1,4}UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia, ²SMAN 1 Muntilan, Indonesia,

³UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

¹hesti.kusumaningrum@uinjkt.ac.id, ²rathariwkuncoro@gmail.com, ³suryani@uinbanten.ac.id,

⁴salsabilaazah00@gmail.com

Received: 2025-01-20

Revised: 2025-03-25

Approved: 2025-03-28

*) Corresponding Author

Copyright ©2025 Authors

Abstract

Islamic boarding schools (pondok pesantren) not only focus on religious studies but also on social and economic empowerment. This study explores human resource management (HRM) strategies at Pondok Pesantren An Nur using a qualitative approach through observation, interviews, and document analysis. The findings indicate that the pesantren has a well-organized organizational structure, systematic work programs, and efforts to enhance the competence of ustadz through training and missionary assignments (dakwah). The management of santri is conducted through practice-based education, spiritual discipline, and skill development in the fields of dakwah and organization. Additionally, the pesantren's relationships with the community and external institutions play a role in strengthening its social impact and program sustainability. However, challenges such as suboptimal coordination and limited resources remain. The study implies that integrating Islamic values with modern management approaches can create a more adaptive and competitive pesantren. The indicators of success include the effectiveness of work programs, improvement in the quality of ustadz and santri, and the strengthening of external networks. This research contributes by providing insights for pesantren administrators in developing innovative HRM strategies and for academics in understanding the dynamics of pesantren as educational and community empowerment institutions.

Keywords: Human Resource Management, Pesantren Management, Pesantren Resilience.

Abstrak

Pondok pesantren tidak hanya berfokus pada studi keagamaan, tetapi juga pemberdayaan sosial dan ekonomi. Penelitian ini mengeksplorasi strategi manajemen SDM di Pondok Pesantren An Nur dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren memiliki struktur organisasi yang terorganisir dengan baik, program kerja yang sistematis, serta upaya peningkatan kompetensi ustadz melalui pelatihan dan pengiriman untuk dakwah. Pengelolaan santri dilakukan melalui pendidikan yang berbasis praktik, disiplin spiritual, serta penguatan keterampilan dalam bidang dakwah dan organisasi. Selain itu, hubungan pesantren dengan masyarakat dan institusi eksternal yang berperan dalam memperkuat dampak sosial dan keberlanjutan program. Namun, terdapat kendala seperti kurang optimalnya koordinasi dan keterbatasan sumber daya. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islami



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

dengan pendekatan manajemen modern dapat menciptakan pesantren yang lebih adaptif dan kompetitif. Indikator keberhasilannya yaitu mencakup efektivitas program kerja, peningkatan kualitas ustaz dan santri, serta penguatan jejaring eksternal. Kontribusi penelitian ini memberikan wawasan bagi pengelola pesantren dalam mengembangkan strategi manajemen SDM yang lebih inovatif dan bagi akademisi dalam memahami dinamika pesantren sebagai institusi pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: Manajemen Pesantren, Manajemen Sumber Daya Manusia, Resiliensi Pesantren.

Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran strategis. Perannya tidak hanya sebagai pusat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai penggerak dalam pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Agama (Kemenag), tercatat setidaknya per-semester ganjil 2023/2024, ada total 39.551 pesantren di seluruh Indonesia, dengan total santri sebanyak 4,9 juta. Hal tersebut menjadikan pesantren sebagai salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan nasional.¹ Dalam upaya menghadapi perubahan sosial dan tantangan global, pesantren dituntut untuk tetap relevan dan adaptif, terutama dalam aspek pengelolaan sumber daya manusia (SDM).²

Manajemen SDM yang efektif menentukan kualitas pendidikan, pengembangan santri, dan kontribusi pesantren dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Salah satu pesantren yang mengalami perkembangan signifikan dalam pengelolaan organisasi dan kompetensi SDM adalah Pondok Pesantren An Nur di Bantul, Yogyakarta. Pesantren ini mengimplementasikan berbagai inovasi dalam struktur organisasi, program pelatihan tenaga pengajar, penguatan keterampilan santri yang berorientasi pada kemandirian ekonomi. Meskipun mengalami perkembangan positif, pesantren ini masih menghadapi tantangan mekanisme evaluasi SDM, program kaderisasi santri, optimalisasi sinergi dengan berbagai pihak eksternal.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas aspek pengelolaan pendidikan pesantren, di antaranya yaitu manajemen kelembagaan Islam secara komprehensif menekankan pentingnya struktur organisasi yang efektif dalam mendukung keberlanjutan pesantren.³ Pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pengajar memiliki

¹ Saiful Maarif, "Melihat Ekosistem Kemandirian Pesantren," Kementerian Agama Republik Indonesia, 2024, <https://kemenag.go.id/kolom/melihat-ekosistem-kemandirian-pesantren-mPgBg>.

² Nuryani, Alhadi Arka, dan Paizaluddin, "Modernisasi Pendidikan Pesantren dalam Tantangan Globalisasi," *Jurnal Contemplate Jurnal Studi-studi Kesilaman* 4, no. 01 (2023): 52–64.

³ Sri Rokhmiyati, "Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Kelembagaan Islam," *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 3, no. 2 (2018): 231–52.

dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas dan kinerja SDM pesantren.⁴ Adaptasi sistem pendidikan pesantren terhadap tuntutan era *Society 5.0* sangat penting, terutama dalam aspek inovasi dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.⁵

Meskipun kajian sebelumnya memberikan wawasan penting, sebagian besar masih bersifat deskriptif dan belum menawarkan kerangka kerja yang terintegrasi dalam pengelolaan SDM pesantren. Selain itu, penelitian terdahulu juga belum secara mendalam menghubungkan aspek manajemen SDM dengan kolaborasi eksternal, seperti kemitraan dengan institusi pendidikan lain, dunia industri, dan masyarakat luas. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sistematis dalam pengelolaan SDM di pesantren agar dapat lebih adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan santri.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan penelitian yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem manajemen SDM di Pondok Pesantren An Nur, khususnya dalam efektivitas struktur organisasi, program kerja pengurus, serta mekanisme peningkatan kompetensi tenaga pengajar dan santri. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi peran kerja sama eksternal dengan masyarakat dan institusi lain dalam mendukung optimalisasi SDM pesantren. Dengan pendekatan analitis yang lebih komprehensif, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi manajemen SDM yang lebih inovatif dan berkelanjutan bagi pesantren serta menawarkan perspektif baru bagi akademisi dalam memahami dinamika pesantren sebagai institusi pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode naturalistik untuk memahami manajemen sumber daya manusia (SDM) di Pondok Pesantren An Nur dalam konteks alaminya.⁶ Pendekatan historis digunakan penelitian ini untuk menelusuri perkembangan pengelolaan pesantren dari masa ke masa.⁷ Pendekatan

⁴ Lia Yuliana dan Atep Kustiwa, “Manfaat Pelatihan Guna Meningkatkan Kinerja Sumber Daya manusia (SDM) (Studi Kasus di Laundry Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung),” *Manajemen : Jurnal Ekonomi* 6, no. 1 (2024): 7–13, <https://doi.org/10.36985/manajemen.v6i1.1122>.

⁵ Handoko, “Manajemen Mutu Pendidikan Pondok Pesantren di Era 5.0,” dalam *Prosiding Fakultas Agama Islam; Universitas Dharmawangsa*, 2021, 63–69.

⁶ Tabrani, “Perbedaan antara penelitian Kualitatif (Naturalistik) dan Penelitian Kuantitatif (Ilmiah) dalam berbagai Aspek Tabrani,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 318–27.

⁷ Arfin Aflahul Hakim dkk., “Pendekatan Historis dalam Memahami Perkembangan Islam di Indonesia : Analisis Sosial dan Keagamaan,” *Tebuireng Journal of Islamic Studies and Society* 5, no. 1 (2024): 72–97.

fenomenologis digunakan untuk menggali pengalaman dan praktik SDM yang diterapkan.⁸ Subjek penelitian meliputi pengasuh, pengurus, ustaz, dan santri yang dipilih secara purposif untuk memperoleh data yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk memahami dinamika pengelolaan SDM, dan wawancara untuk menggali perspektif mendalam dari informan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dengan melalui tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang berlangsung secara siklus sepanjang proses penelitian. Kondensasi data dilakukan dengan memilah, menyederhanakan, serta menyeleksi informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen agar lebih terfokus pada aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan pola temuan, hubungan antar variabel, serta dinamika yang terjadi dalam pengelolaan SDM di Pondok Pesantren An Nur.

Dalam meningkatkan keabsahan data dan mengurangi potensi bias penelitian, diterapkan teknik triangulasi metode dengan cara membandingkan dan mengonfirmasi hasil dari berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi langsung, wawancara mendalam dengan informan, serta analisis dokumen terkait kebijakan dan struktur organisasi pesantren. Pendekatan triangulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan bersifat objektif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Dengan menerapkan proses analisis yang sistematis dan berbasis data empiris, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang sistem pengelolaan SDM di lingkungan pesantren serta kontribusinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Pondok Pesantren dalam Konteks Resiliensi

Pondok pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang memiliki ketahanan atau resiliensi dalam menghadapi tantangan zaman, baik dari aspek sosial, ekonomi, budaya.⁹ Resiliensi dalam konteks pesantren merujuk pada

⁸ O Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi," *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9, no. 1 (2008): 163–80.

⁹ M. Havy Sa'dullah, Mustofa Mustofa, dan Andriani Samsuri, "The Resilience of Islamic Boarding Schools as National Sharia Economic Providers Before and After COVID-19," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 3366, <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5927>.

kemampuan institusi untuk bertahan, beradaptasi, dan berkembang di tengah perubahan lingkungan.¹⁰ Pondok Pesantren An Nur didirikan di Desa Ngrukem, Kelurahan Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis, pesantren ini terletak di sebelah timur SMP Negeri II Bantul, sekitar 600 m dari jalan raya Kabupaten Bantul. Berdiri di atas lahan seluas 2.500 m², lingkungan sekitar pesantren mayoritas dihuni oleh masyarakat Muslim yang sebagian besar bekerja sebagai petani, sementara masyarakat lainnya berprofesi sebagai pegawai serta wiraswasta. Kondisi ini memberikan dukungan sosial dan budaya yang kuat bagi pesantren dalam mempertahankan nilai Islam dan membangun kemandirian ekonomi masyarakat sekitar, dukungan komunitas berperan penting dalam menopang sistem pendidikan pesantren.¹¹

Secara strategis, lokasi Pondok Pesantren An Nur memiliki peran penting dalam membangun resiliensi pesantren. Terletak di daerah yang tenang dan jauh dari kebisingan lalu lintas serta aktivitas industri, lingkungan ini menciptakan suasana yang kondusif bagi kegiatan belajar mengajar di pesantren. Lingkungan yang minim gangguan eksternal dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam.¹² Udara yang bersih dan banyaknya pepohonan rindang juga mendukung kenyamanan santri dalam menuntut ilmu. Selain itu, meskipun berada di wilayah pedesaan, pesantren ini tetap memiliki akses yang relatif mudah ke pusat kota Bantul, termasuk berbagai fasilitas pendidikan dan pusat perbelanjaan. Hal ini memungkinkan pesantren menjalin kerja sama dengan berbagai pihak guna meningkatkan kualitas pendidikan dan pengelolaan berbasis manajemen modern. Pesantren yang memiliki akses terhadap institusi pendidikan dan fasilitas umum lebih mudah dalam melakukan inovasi dan transformasi kelembagaan.¹³

Dari segi ekonomi, biaya hidup di lingkungan sekitar pesantren relatif rendah karena harga kebutuhan pokok masih terjangkau. Hal ini memberikan keuntungan bagi

¹⁰ Ayu Hayati Lubis, Firman, dan Netrawati, “RESILIENSI : Kemampuan Beradaptasi dan Bertahan dalam Menghadapi Tantangan Hidup yang Sulit,” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling* 2, no. 3 (2024): 1203–8.

¹¹ Dimas Pahlawanita Damayanti, “Model Dukungan Holistik terhadap Pendidikan Anak di Pondok Pesantren,” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 2121–28, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.556>.

¹² Syarifah Ainy Rambe dan Ramayani Ramayani, “Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Pada Anak Pesantren,” *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah* 18, no. 2 (2024): 65–73, <https://doi.org/10.31869/mi.v18i2.5580>.

¹³ Muhamad Ibnu Soleh, “Transformation of Administration in Modern Islamic Boarding Schools (Pondok Pesantren) in Indonesia,” *Journal of Education and Religious Studies (JERS)* 04, no. 02 (2024): 50–58.

pesantren dalam menekan biaya operasional serta memungkinkan santri mendapatkan pendidikan berkualitas dengan biaya yang lebih ringan. Faktor ekonomi masyarakat sekitar pesantren berperan dalam mendukung keberlangsungan pendidikan Islam, terutama dalam hal kemandirian finansial pesantren.¹⁴ Dengan potensi ekonomi berbasis pertanian dan kewirausahaan, pesantren dapat mengembangkan program pemberdayaan santri melalui pelatihan agribisnis dan usaha syariah. Letak geografis Pondok Pesantren An Nur mendukung pendidikan Islam dan mendorong kemandirian ekonomi pesantren.

Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Manajemen Pesantren

Pondok Pesantren An Nur didirikan oleh KH. Nawawi Abdul Aziz, seorang ulama yang dikenal dengan kesederhanaan hidupnya. Pada saat merintis pesantren ini, Kiai Nawawi masih menjabat sebagai Ketua Pengadilan Agama Kabupaten Bantul. Sebelum menetap di Desa Ngrukem dan tinggal di Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak Yogyakarta, salah satu pesantren tertua dan paling berpengaruh hingga saat ini. Sebelumnya, Kiai Nawawi telah menyelesaikan pelajaran *Qiroat Sab'ah* di Pondok Pesantren Berjan Kudus di bawah bimbingan KH. Arwani Amin. Setelah itu, melanjutkan pendidikannya di Pondok Al-Munawir Krapyak, tidak hanya sebagai santri tetapi juga dipercaya untuk membantu mengajar. Pada saat itu, Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak berada di bawah kepemimpinan KH. R. Abdul Qadir Munawwir.

Dengan tekad dan perjuangan yang kuat, Kiai Nawawi berhasil mendirikan dan meresmikan Pondok Pesantren An Nur pada 5 Rabiul Awal 1398 H atau 2 April 1978 M. Setelah peresmian pada 4 April 1978, pesantren ini terus berkembang dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam sistem manajemennya. Pada tahun 1983, didirikan Madrasah Diniyah sebagai bentuk penguatan pendidikan keagamaan. Selanjutnya, pada tahun 1985, didirikan Madrasah Diniyah ‘Ulya untuk meningkatkan kualitas pendidikan santri di tingkat lanjut. Sebagai bentuk implementasi manajemen modern dalam upaya mendukung pembelajaran, pada tahun 1986 pengasuh pesantren bersama majelis guru, masyarakat, serta para ulama, termasuk KH. Ahmad Badawi Khalil, menginisiasi pembangunan Gedung Madrasah Al-Furqon. Gedung ini dibangun di atas tanah milik Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul seluas 3.000 m² yang terletak di sebelah utara Desa Ngrukem. Proses pembangunan dilakukan melalui dana swadaya

¹⁴ Maya Silvana dan Deni Lubis, “Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung),” *Al-Muzara’ah* 9, no. 2 (2021): 129–46, <https://doi.org/10.29244/jam.9.2.129-146>.

masyarakat, hal ini mencerminkan nilai gotong royong yang menjadi prinsip Islam dalam manajemen pendidikan pesantren.

Madrasah Al-Furqon menjadi pusat utama kegiatan belajar mengajar, dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana pendukung. Bangunan ini terdiri dari dua unit yang terbagi menjadi enam ruang kelas, termasuk ruang perpustakaan yang menjadi sumber literasi utama bagi para santri. Perpustakaan ini menyediakan berbagai kitab salaf serta buku-buku modern, memungkinkan santri memperoleh pemahaman yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan kontemporer. Dengan adanya sarana pendidikan yang semakin berkembang, Pondok Pesantren An Nur terus memperkuat integrasi nilai-nilai Islam dengan sistem manajemen yang lebih modern, guna meningkatkan kualitas pendidikan dan mencetak generasi santri yang tangguh serta berdaya saing di era modern.

Penerapan Manajemen Modern dalam Pengelolaan Pesantren

Pondok Pesantren An Nur telah menerapkan sistem manajemen modern yang mengedepankan efisiensi dan keberlanjutan dalam pengelolaannya. Struktur organisasi pesantren ini terbagi dalam beberapa bidang utama, seperti pendidikan, keamanan, hubungan masyarakat, dan pengembangan bakat, dengan pembagian tugas yang jelas dan terstruktur. Setiap bidang memiliki koordinator yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program kerja, sehingga seluruh aktivitas dapat berjalan secara sistematis dan terarah. Penerapan sistem manajemen berbasis struktur organisasi yang tertata dengan baik dapat meningkatkan efektivitas operasional pesantren serta mendorong profesionalisme dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam.¹⁵

Salah satu inovasi dalam manajemen pesantren adalah pelaksanaan Musyawarah Besar (Mubes) yang dilakukan setiap dua tahun sekali. Forum ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi kinerja pesantren, tetapi juga sebagai media strategis untuk merumuskan arah kebijakan yang akan diambil ke depan. Dalam Mubes, pengurus baru dipilih secara demokratis, kebijakan strategis ditetapkan, serta program kerja jangka pendek, menengah, dan panjang disusun sesuai kebutuhan pesantren dan santri. Program kerja jangka pendek biasanya lebih berfokus pada peningkatan infrastruktur, sementara program kerja jangka panjang diarahkan pada pengembangan kualitas pendidikan dan penguatan kerja sama dengan masyarakat serta lembaga eksternal.

¹⁵ Djamaruddin Perawironegoro, "Hubungan antara Struktur Organisasi dengan Efektifitas Organisasi di Pesantren," *Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2019): 179–96.

Struktur organisasi pesantren dirancang dengan pembagian peran yang spesifik. Ketua umum dibantu oleh dua wakil ketua yang bertanggung jawab atas berbagai bidang, seperti administrasi, keuangan, dan operasional harian. Sekretaris mengelola administrasi pesantren dengan dukungan wakil sekretaris dalam pencatatan serta dokumentasi kegiatan. Sementara itu, pengelolaan keuangan dijalankan oleh bendahara dan wakilnya, yang memastikan perencanaan anggaran berjalan secara transparan dan akuntabel. Setiap bidang dalam struktur organisasi pesantren memiliki tim yang bertanggung jawab atas tugas masing-masing. Bidang pendidikan mengelola sistem pembelajaran santri, bidang kebersihan dan organisasi kesenian bertanggung jawab atas lingkungan dan kegiatan seni, sedangkan bidang hubungan masyarakat menjalin komunikasi dengan pihak eksternal. Pesantren memiliki bidang keamanan yang memastikan ketertiban lingkungan pesantren dan bidang perpustakaan yang mengembangkan pusat sumber belajar bagi santri.

Pengembangan keterampilan santri juga menjadi perhatian utama melalui bidang pengembangan minat dan bakat yang membina santri dalam berbagai bidang keahlian. Minat adalah kecenderungan yang berlangsung secara terus-menerus dalam diri seseorang untuk memberikan perhatian dan mengingat suatu aktivitas tertentu.¹⁶ Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas cenderung memberikan perhatian secara berkelanjutan dan menjalankannya dengan penuh antusias. Minat yang tumbuh dalam diri individu dapat menjadi dorongan kuat untuk menjalani dan menyelesaikan suatu kegiatan dengan lebih optimal. Sementara itu, bakat merupakan potensi alami yang dimiliki seseorang, namun masih memerlukan pembinaan dan pengembangan agar dapat mencapai kemampuan terbaiknya.¹⁷

Dengan adanya struktur organisasi yang sistematis dan pembagian tugas yang jelas, Pondok Pesantren An Nur telah menerapkan prinsip manajemen modern yang tidak hanya meningkatkan efektivitas operasional tetapi juga berkontribusi dalam penguatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan santri. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren dapat berkembang secara profesional dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama dalam setiap aspek pengelolaannya. Pesantren tidak hanya berperan sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai institusi yang

¹⁶ Durrotul Mufidah Wacahyani dan Ririn Tri Puspita Ningrum, “Santri Berbakat: Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Muhadhoroh pada Santri Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren,” *Khidmatuna : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.54471/khidmatuna.v2i1.1212>.

¹⁷ M Sattu Alang, “Bakat dan Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 10, no. 1 (2023): 17–25.

melahirkan pemimpin dan tenaga profesional dengan landasan moralitas Islam.¹⁸ Untuk menghadapi dinamika perubahan zaman, peningkatan profesionalisme santri menjadi hal yang penting dalam menegakkan nilai-nilai Islam. Hal ini menegaskan bahwa perpaduan antara prinsip keislaman dan profesionalisme merupakan elemen utama dalam pengelolaan pesantren.

Strategi Penguatan SDM Ustaz dan Santri dalam Mewujudkan Resiliensi

Pondok Pesantren An Nur Sewon Ngrukem Bantul Yogyakarta memiliki peran strategis dalam membangun generasi yang berkarakter Qur’ani serta memiliki daya tahan tinggi dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dalam psikologi, resiliensi adalah kemampuan beradaptasi dan bangkit dari kesulitan tanpa kehilangan nilai-nilai dasar yang dianut. Oleh karena itu, pesantren perlu mengembangkan strategi penguatan sumber daya manusia agar tetap berfungsi dalam pendidikan dan sosial di tengah perubahan zaman.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam *Ahlussunnah Wal Jama’ah*, Pondok Pesantren An Nur memiliki program penguatan SDM yang mencakup dua aspek utama, yakni pembentukan karakter santri serta peningkatan peran pesantren dalam masyarakat. Program ini memiliki tujuan umum untuk menanamkan nilai-nilai Islam sebagai dasar kehidupan santri agar mereka memiliki pola pikir yang berbasis ajaran Qur’ani. Selain itu, terdapat pula tujuan khusus yang menitikberatkan pada penguatan eksistensi pesantren, baik dalam aspek fungsi pendidikan, pengabdian sosial, maupun peningkatan kompetensi santri secara kritis dan kreatif guna mendukung perjuangan pesantren secara berkelanjutan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas SDM ustaz, pesantren menerapkan sistem seleksi yang ketat guna memastikan bahwa tenaga pengajar yang direkrut tidak hanya memiliki kapasitas intelektual yang baik, tetapi juga memiliki moralitas dan akhlak yang dapat dijadikan teladan bagi santri. Seleksi ini mencakup evaluasi kemampuan mengajar, wawancara, serta penilaian karakter calon ustaz. Setelah dinyatakan lolos, mereka diberikan pelatihan tambahan melalui berbagai program internal, seperti *bahtsul masail*, yang merupakan forum diskusi untuk membahas hukum Islam serta isu-isu aktual yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Selain itu, para ustaz juga diberikan pengalaman langsung dalam berdakwah melalui kegiatan pengabdian di berbagai desa,

¹⁸ Nurotun Mumtahanah, “Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri,” *AL-HIKMAH Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2015): 54–70.

yang bertujuan meningkatkan keterampilan dalam menyampaikan ilmu secara kontekstual dan efektif.

Sebagai bentuk penghargaan terhadap dedikasi ustaz, Pondok Pesantren An Nur memberikan kompensasi meskipun tidak sebesar yang ditawarkan di luar pesantren. Namun, bagi para ustaz, mengajar di pesantren bukan hanya sekadar profesi, tetapi juga bentuk pengabdian untuk mencari berkah dan rida dari Allah serta dari pengasuh pesantren. Motivasi ini diperkuat dengan pembekalan spiritual dan wawasan keislaman yang diberikan secara berkala oleh pengasuh pondok guna memperdalam pemahaman mereka terhadap peran dan tanggung jawab sebagai pendidik.

Pesantren juga memberikan perhatian besar terhadap peningkatan kompetensi santri. Sebagai institusi pendidikan yang menekankan pendalaman agama, pesantren memiliki tanggung jawab untuk membekali santri dengan pemahaman Islam yang komprehensif serta keterampilan dakwah yang mumpuni. Pendidikan agama di pesantren lebih intensif dengan program unggulan seperti *tafaqquh fi ad-din*, kajian kitab kuning, tadarus, serta pengajian sorogan dan *wetonan*, guna membentuk santri dengan pemahaman Islam kuat dan aplikatif.

Dalam upaya mendukung pengembangan kompetensi santri, pesantren juga menyelenggarakan program khusus seperti *Tahfidzul Qur'an* (MHQ), pelatihan seni baca Al-Qur'an, serta khitabah atau latihan berpidato guna meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. Program *Tahfidzul Qur'an* tidak hanya berfokus pada aspek kuantitas hafalan, tetapi juga pada pemahaman dan pengamalan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program khitabah memberikan kesempatan bagi santri untuk mempersiapkan dan menyampaikan ceramah dengan teknik yang efektif, sehingga mereka mampu berdakwah dengan baik di masyarakat.

Selain pendidikan berbasis agama, Pondok Pesantren An Nur juga menjalin kerja sama dengan berbagai instansi dalam menyediakan pelatihan keterampilan bagi santri. Pelatihan ini mencakup berbagai bidang di antaranya yaitu pengolahan hasil perikanan, kewirausahaan, serta teknologi sederhana yang bertujuan untuk membangun kemandirian ekonomi santri setelah mereka lulus dari pesantren. Dengan adanya program ini, pesantren tidak hanya mencetak santri yang memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat digunakan untuk menunjang kehidupan mereka di masa depan.

Selain aspek akademik dan keterampilan, pesantren juga menanamkan budaya disiplin dan tanggung jawab melalui sistem kepengurusan pesantren yang melibatkan

santri dalam berbagai bidang organisasi. Melalui pengalaman ini, santri belajar tentang kepemimpinan, manajemen, serta keterampilan berorganisasi yang akan berguna ketika mereka berinteraksi di masyarakat maupun dalam dunia kerja nantinya. Peningkatan kompetensi santri juga dilakukan melalui pembiasaan penggunaan bahasa Arab dan Inggris dalam aktivitas sehari-hari pada hari-hari tertentu, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka di tingkat global.

Kreativitas santri juga dikembangkan melalui berbagai program ekstrakurikuler seperti seni *hadrah*, pengelolaan taman pesantren, serta tabungan kompleks yang bertujuan untuk membangun jiwa kemandirian dan tanggung jawab. Dengan adanya strategi yang komprehensif dalam penguatan SDM ustaz dan santri, Pondok Pesantren An Nur berupaya membangun ketahanan institusional yang mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Pengembangan kualitas sumber daya manusia ini bukan hanya bertujuan untuk menjaga keberlangsungan pesantren, tetapi juga untuk menciptakan individu-individu yang siap berkontribusi dalam masyarakat, baik dalam bidang keagamaan, sosial, maupun ekonomi.

Dinamika dan Tantangan dalam Mewujudkan Resiliensi Pesantren

Resiliensi pesantren merupakan kemampuan institusi untuk bertahan, beradaptasi, dan berkembang di tengah berbagai tantangan tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamental yang menjadi identitasnya.¹⁹ Dalam konteks Pondok Pesantren An Nur, resiliensi sangat dipengaruhi oleh struktur organisasi yang diterapkan. Struktur ini berperan sebagai landasan utama dalam keberhasilan manajemen pesantren, dengan pembagian tugas yang jelas, garis komando yang efektif, serta mekanisme evaluasi yang sistematis melalui musyawarah besar. Dengan sistem yang tertata, pesantren mampu menyesuaikan kebijakan dengan tuntutan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional yang telah diwariskan.

Keberhasilan pesantren dalam mempertahankan eksistensinya juga bergantung pada fleksibilitas pengelolaannya.²⁰ Fleksibilitas ini memungkinkan pesantren merespons berbagai perubahan, baik dari segi internal seperti peningkatan jumlah santri maupun eksternal seperti perubahan dalam kebijakan pendidikan nasional. Ketika jumlah santri meningkat misalnya, maka pengurus pesantren merancang program kerja

¹⁹ Wulida Ailul Ilmiati dan Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia, “Peran Regulasi Diri terhadap Resiliensi Santri Tahfidz,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 7132–39.

²⁰ Juanis, “Pengelolaan Pendidikan Pada Pondok Pesantren,” *Jurnal Intelektualita Prodi MPI* 10, no. 2 (2021): 138–53.

yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga pada pengembangan fasilitas dan penambahan tenaga pengajar guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen strategis dalam pendidikan yang menekankan pentingnya perencanaan adaptif dan responsif terhadap kebutuhan santri.²¹

Efektivitas sistem manajemen yang diterapkan di pesantren memungkinkan adanya koordinasi yang baik dalam pengambilan keputusan.²² Evaluasi berkala melalui pertemuan rutin menjadi mekanisme utama dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan yang muncul, sehingga setiap kebijakan dapat dieksekusi secara efisien. Dalam konteks ini, teori kepemimpinan transformatif relevan untuk menjelaskan bagaimana pemimpin pesantren mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh elemen dalam organisasi guna mencapai tujuan bersama.²³

Namun, terdapat kendala seperti kurang optimalnya koordinasi dan keterbatasan sumber daya, yang dapat menghambat efektivitas kebijakan serta pelaksanaannya dalam jangka panjang. Tantangan dalam mewujudkan resiliensi pesantren tidak dapat diabaikan. Pesantren harus menghadapi berbagai dinamika, seperti perubahan regulasi pemerintah, modernisasi pendidikan, serta ekspektasi masyarakat terhadap lulusan pesantren yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga kompetensi di bidang sains dan teknologi. Oleh karena itu, strategi penguatan sumber daya manusia menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan fungsi pendidikan dan sosial pesantren.²⁴ Dengan demikian, resiliensi pesantren tidak hanya bergantung pada nilai-nilai tradisional yang dijunjung tinggi, tetapi juga pada kemampuan adaptasi terhadap perubahan zaman.²⁵ Manajemen pesantren yang efektif, kepemimpinan yang visioner, serta sistem evaluasi berkelanjutan menjadi elemen penting dalam memastikan pesantren tetap relevan dan berdaya saing.

²¹ Khalisutun Nuriyah dkk., “Adaptasi Strategi Pembelajaran Responsif terhadap Dinamika Siswa,” *Jurnal Basicedu* 8, no. 5 (2024): 3843–51.

²² M Yusuf Iqbal, “Efektivitas Manajemen Kinerja Pengurus Dalam Mendisiplinkan Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum, Wonosari, Bondowoso,” *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)* 6, no. 2 (2024): 1–6.

²³ Siti Maesaroh, Hamdan Adib, dan Novan Ardy Wiyani, “Implementasi Model Kepemimpinan Transformasional di Pesantren Khuzinatul ‘Ulum Blora,” *JIE (Journal of Islamic Education)* 7, no. 1 (2022): 42–56, <https://doi.org/10.52615/jie.v7i1.230>.

²⁴ Muhammad Mualvi Rafiuddin Asyraf, “Pengembangan Sumber Daya Manusia di Pesantren,” dalam *Proceeding of Internasional Conference on Educational Management*, vol. 15, 2024, 362–79.

²⁵ Abdul Mu’ti dkk., “Psikologi Santri (Analisis) Proses Adaptasi dan Penyesuaian Diri Santri di Indonesia,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 1731–46, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4067>.

Dampak Integrasi Nilai Islam dan Manajemen Modern terhadap Resiliensi Pesantren

Integrasi nilai Islam dan manajemen modern memiliki peran penting dalam meningkatkan resiliensi pesantren. Di Pondok Pesantren An Nur, pendekatan ini diwujudkan dalam sistem pendidikan yang menyeimbangkan antara pemahaman agama, keterampilan praktis, dan pembentukan karakter moral santri. Program *Tahfidzul Qur'an*, misalnya, tidak hanya untuk meningkatkan hafalan santri tetapi juga melatih kedisiplinan dan ketekunan mereka menjalankan tugas sebagai penghafal Al-Qur'an. Sementara, pelatihan khitabah dirancang untuk mengembangkan rasa percaya diri serta keterampilan komunikasi yang efektif, yang sangat dibutuhkan dalam berdakwah di masyarakat. Pendekatan ini sesuai dengan konsep pendidikan berbasis karakter yang menekankan penguatan aspek moral dan sosial dalam proses pembelajaran.²⁶

Selain memberikan pembelajaran keagamaan sebagai dasar utama, Pondok Pesantren An Nur juga membekali para santri dengan berbagai keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Bekal keterampilan ini diperoleh melalui program pelatihan yang diselenggarakan dengan mengandeng berbagai instansi eksternal, sehingga santri mendapatkan kesempatan untuk belajar langsung dari para ahli di bidangnya. Adanya program pelatihan bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan santri dalam berbagai aspek kehidupan dan mendorong mereka agar mampu mengenali, mengembangkan, serta memanfaatkan potensi yang dimiliki secara optimal.²⁷

Dengan demikian, santri diharapkan dapat menciptakan sesuatu yang bisa bermanfaat bagi diri mereka sendiri maupun masyarakat di sekitar mereka. Pendekatan yang diterapkan dalam pelatihan ini sejalan dengan konsep *experiential learning*, di mana pembelajaran berbasis pengalaman nyata menjadi bagian penting dalam proses pengembangan keterampilan santri.²⁸ Melalui metode ini, santri tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam

²⁶ Eka Lutfiyatun dan Depi Kurniati, "Pelatihan Khitobah Bahasa Arab di Pesantren Tahfidz Takhassus Daarul Qur'an Palembang," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2024): 1–10.

²⁷ Janingsih Janingsih dkk., "Manajemen Pembinaan Santri dalam Mengembangkan Prestasi Non Akademik di Pondok Pesantren Al-Murtadlo Ponjong Gunungkidul dalam membentuk karakter santri terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama , moral , dan," *Jurnal Rimba : Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi* 3, no. 1 (2025): 112–27.

²⁸ Djone Georges Nicolas dkk., "Implementasi Metode Pembelajaran Experiential Learning Untuk Meningkatkan Akademik Santri Sma Pondok Pesantren," *At-Ta'dib* 18, no. 2 (2023): 113–36, <https://doi.org/10.21111/attadib.v18i2.11162>.

menerapkan ilmu yang telah dipelajari, sehingga siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Keberhasilan Pondok Pesantren An Nur dalam membangun resiliensi tidak terlepas dari pendekatan holistik yang diterapkannya, di mana integrasi antara tradisi agama, keterampilan praktis, dan pemberdayaan masyarakat menjadi dasar utama dalam sistem pendidikan dan manajemen pesantren. Dengan struktur organisasi yang kuat, komitmen yang tinggi terhadap pengembangan tenaga pengajar, serta pendekatan pendidikan yang komprehensif, pesantren ini mampu menciptakan dampak positif yang tidak hanya dirasakan oleh lingkungan internal pesantren, tetapi juga oleh masyarakat sekitarnya. Program-program unggulan seperti pengiriman ustaz ke desa, pelatihan keterampilan, dan pendidikan *Tahfidzul Qur'an* membuktikan bahwa Pondok Pesantren An Nur bukan hanya sekadar lembaga pendidikan, tetapi juga pusat pemberdayaan sosial yang mampu menjawab tantangan zaman dengan tetap berpegang teguh pada nilai Islam.

Kesimpulan

Strategi penguatan sumber daya manusia di Pondok Pesantren An Nur terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan ketahanan pesantren di era modern. Penerapan sistem seleksi ketat, pelatihan berkelanjutan, serta program pembekalan spiritual bagi ustaz berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan keteladanan. Sementara itu, program pendidikan agama yang mendalam, pelatihan keterampilan, serta keterlibatan santri dalam organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler berhasil membentuk santri yang tidak hanya unggul dalam ilmu keislaman tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang bermanfaat. Untuk ke depannya, pesantren perlu lebih memperluas kerja sama dengan institusi pendidikan dan industri untuk meningkatkan relevansi keterampilan santri dengan kebutuhan zaman dan mengoptimalkan teknologi dalam pembelajaran.

References

- Alang, M Sattu. "Bakat dan Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 10, no. 1 (2023): 17–25.
- Asyraf, Muhammad Mualvi Rafiuddin. "Pengembangan Sumber Daya Manusia di Pesantren." Dalam *Proceeding of Internasional Conference on Educational Management*, 15:362–79, 2024.

- Damayanti, Dimas Pahlawanita. "Model Dukungan Holistik terhadap Pendidikan Anak di Pondok Pesantren." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 2121–28. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.556>.
- Hakim, Arfin Aflahul, Universitas Islam Negeri Prof. Dr. H. Saifuddin Zuhri. "Pendekatan Historis dalam Memahami Perkembangan Islam di Indonesia: Analisis Sosial dan Keagamaan." *Tebuireng Journal of Islamic Studies and Society* 5, no. 1 (2024): 72–97.
- Handoko. "Manajemen Mutu Pendidikan Pondok Pesantren di Era 5.0." Dalam *Prosiding Fakultas Agama Islam; Universitas Dharmawangsa*, 63–69, 2021.
- Hasbiansyah, O. "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9, no. 1 (2008): 163–80.
- Ilmiati, Wulida Ailul, dan Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia. "Peran Regulasi Diri terhadap Resiliensi Santri Tahfidz." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 7132–39.
- Iqbal, M Yusuf. "Efektivitas Manajemen Kinerja Pengurus Dalam Mendisiplinkan Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum, Wonosari, Bondowoso." *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)* 6, no. 2 (2024): 1–6.
- Janingsih, Janingsih, Fahmi Zen, Hendy Pratama, Anaas Tri Ridlo Dina Yuliana, dan Fadhlurrahman Fadhlurrahman. "Manajamen Pembinaan Santri dalam Mengembangkan Prestasi Non Akademik di Pondok Pesantren Al-Murtadlo Ponjong Gunungkidul dalam membentuk karakter santri terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama , moral , dan." *Jurnal Rimba: Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi* 3, no. 1 (2025): 112–27.
- Juanis. "Pengelolaan Pendidikan Pada Pondok Pesantren." *Jurnal Intelektualita Prodi MPI* 10, no. 2 (2021): 138–53.
- Lia Yuliana, dan Atep Kustiwa. "Manfaat Pelatihan Guna Meningkatkan Kinerja Sumber Daya manusia (SDM) (Studi Kasus di Laundry Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung)." *Manajemen : Jurnal Ekonomi* 6, no. 1 (2024): 7–13. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v6i1.1122>.
- Lubis, Ayu Hayati, Firman, dan Netrawati. "RESILIENSI : Kemampuan Beradaptasi dan Bertahan dalam Menghadapi Tantangan Hidup yang Sulit." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling* 2, no. 3 (2024): 1203–8.
- Lutfiyatun, Eka, dan Depi Kurniati. "Pelatihan Khitobah Bahasa Arab di Pesantren Tahfidz Takhassus Daarul Qur'an Palembang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2024): 1–10.
- Maarif, Saiful. "Melihat Ekosistem Kemandirian Pesantren." Kementerian Agama Republik Indonesia, 2024. <https://kemenag.go.id/kolom/melihat-ekosistem-kemandirian-pesantren-mPgBg>.
- Maesaroh, Siti, Hamdan Adib, dan Novan Ardy Wiyani. "Implementasi Model Kepemimpinan Transformasional di Pesantren Khozinatul 'Ulum Blora." *JIE (Journal of Islamic Education)* 7, no. 1 (2022): 42–56. <https://doi.org/10.52615/jie.v7i1.230>.
- Maya Silvana, dan Deni Lubis. "Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung)." *Al-Muzara'ah* 9, no. 2 (2021): 129–46. <https://doi.org/10.29244/jam.9.2.129-146>.

- Mumtahanah, Nurotun. "Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri." *AL-HIKMAH Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2015): 54–70.
- Mu'ti, Abdul, Yokha Latief Ramadhan, Taqiyuddin M Robbany, dan Mohammad Muslim. "Psikologi Santri (Analisis) Proses Adaptasi dan Penyesuaian Diri Santri di Indonesia." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 1731–46. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4067>.
- Nicolas, Djone Georges, Timothy Amien Rk., Soneta Sang Surya Siahaan, Iwan Ramadhan, dan Lilik Huriyah. "Implementasi Metode Pembelajaran Experiential Learning Untuk Meningkatkan Akademik Santri Sma Pondok Pesantren." *At-Ta'dib* 18, no. 2 (2023): 113–36. <https://doi.org/10.21111/attadib.v18i2.11162>.
- Nuriyah, Khalisatun, Abu Hasan Agus R M, Putri Fahmidia Dinda Maulida Thohir, Nadira Rusdiah, dan Kikik Windia Sari. "Adaptasi Strategi Pembelajaran Responsif terhadap Dinamika Siswa." *Jurnal Basicedu* 8, no. 5 (2024): 3843–51.
- Nuryani, Alhadi Arka, dan Paizaluddin. "Modernisasi Pendidikan Pesantren dalam Tantangan Globalisasi." *Jurnal Contemplate Jurnal Studi-studi Kesilaman* 4, no. 01 (2023): 52–64.
- Perawironegoro, Djamaruddin. "Hubungan antara Struktur Organisasi dengan Efektifitas Organisasi di Pesantren." *Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2019): 179–96.
- Rambe, Syarifah Ainy, dan Ramayani Ramayani. "Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Pada Anak Pesantren." *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah* 18, no. 2 (2024): 65–73. <https://doi.org/10.31869/mi.v18i2.5580>.
- Rokhmiyati, Sri. "Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Kelembagaan Islam." *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 3, no. 2 (2018): 231–52.
- Sa'dullah, M. Havy, Mustofa Mustofa, dan Andriani Samsuri. "The Resilience of Islamic Boarding Schools as National Sharia Economic Providers Before and After COVID-19." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 3366. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5927>.
- Soleh, Muhamad Ibnu. "Transformation of Administration in Modern Islamic Boarding Schools (Pondok Pesantren) in Indonesia." *Journal of Education and Religious Studies (JERS)* 04, no. 02 (2024): 50–58.
- Tabrani. "Perbedaan antara penelitian Kualitatif (Naturalistik) dan Penelitian Kuantitatif (Ilmiah) dalam berbagai Aspek Tabrani." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 318–27.
- Wacahyani, Durrotul Mufidah, dan Ririn Tri Puspita Ningrum. "Santri Berbakat: Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Muhadhoroh pada Santri Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren." *Khidmatuna : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.54471/khidmatuna.v2i1.1212>.